BAB III
METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimental merupakan penelitian murni karena di dalamnya kegiatan mengontrol, memanipulasi dan observasi semuanya dilakukan (Sutedi, 2011:22). Sehingga desain yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yang terdiri dari kelas eksperimen yang menggunakan *flashcard* dan kelas kontrol yang menggunakan buku *Minna No Nihongo Shokyuu* 1 dalam proses pembelajaran. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol akan diberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah secara kuantitatif.

Metode pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar saat menggunakan *flashcard* dan buku *Minna No Nihongo Shokyuu* 1 menggunakan metode *shadowing* yaitu siswa mengucap ulang kosakata yang diucapkan oleh guru. Berikut ini merupakan rancangan agenda pertemuan pada tiap-tiap kelas

Tabel 3.1
Rancangan Agenda Pertemuan di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Jenis Kegiatan	Februari			
		Minggu ke			
		I	II	III	IV
1	*Pretest* untuk kelas eksperimen	■			
2	*Pretest* untuk kelas kontrol	■			
3	Pembelajaran kosakata 1 untuk kelas eksperimen		■		
4	Pembelajaran kosakata 1 untuk kelas kontrol		■		
5	Pembelajaran kosakata 2 untuk kelas eksperimen			■	

6	Pembelajaran kosakata 2 untuk kelas kontrol				
7	*Posttest* untuk kelas eksperimen				
8	*Posttest* untuk kelas kontrol				

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Yogyakarta kelas X. Arikunto (2013:173-174) mengatakan bahwa populasi adalah kesuluruhan subjek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan siswa kelas X MIA 4 dan kelas X MIA 6, yang bejumlah 30 siswa dan rata-rata berumur 15 sampai 17 tahun.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel berdasarkan pertimbangan para ahli. Pertimbangan ahli dalam hal ini merupakan pertimbangan guru mata pelajaran bahasa Jepang kelas X di SMA Negeri 1 Yogyakarta yang mengetahui kemampuan masing-masing kelas. Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan nilai *pretest* kedua kelas tersebut. Meskipun kedua kelas tersebut homogen tetapi nilai rata-rata kelas X MIA 6 lebih rendah dibandingkan kelas X MIA 4. Sehingga, peneliti merasa tertantang untuk menjadikan kelas X MIA 6 sebagai kelas eksperimen untuk mengetahui seberapa besar nilai rata-rata yang didapatkan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan *flashcard.* Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X MIA 4 sebanyak 15 siswa menjadi kelas kontrol dan kelas X MIA 6 sebanyak 15 siswa menjadi kelas eksperimen. Kelas eksperimen akan menggunakan *flashcard* dan kelas kontrol tanpa menggunakan *flashcard* dalam proses pembelajaran kosakata bahasa Jepang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian, peneliti akan memberikan tes, catatan lapangan dan angket.

1. Tes diberikan untuk mengetahui kemampuan kemampuan kosakata bahasa Jepang siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment* terhadap penggunaan *flashcard*.
2. Catatan lapangan digunakan untuk melihat antusiasme siswa selama proses pembelajaran kosakata bahasa Jepang dengan indikator bahwa para siswa terus bersemangat dan termotivasi untuk belajar kosakata bahasa Jepang.
3. Angket diberikan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran kosakata bahasa Jepang menggunakan *flashcard*.

D. Instrumen Penelitian

Sutedi (2009:155) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data secara tepat. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes, catatan lapangan dan angket.

1. Tes

Dalam penelitian ini tes akan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pretest* dan *posttest. Pretest* dilakukan sebelum *treatment* (perlakuan), sedangkan *posttest* dilakukan setelah *treatment* (perlakuan). *Pretest* dilaksanakan pada hari Senin, 6 Februari 2017 dan *posttest* dilaksanakan pada hari Senin, 27 Februari 2017 . *Pretest* dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal penguasaan kosakata bahasa Jepang pembelajar sebelum diberikan *treatment* (perlakuan) berupa *flashcard.* Sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan kosakata bahasa Jepang pembelajar setelah diberikan *treatment* (perlakuan) menggunakan *flashcard.* Karena yang ingin diukur oleh peneliti adalah

kemampuan kosakata bahasa Jepang, maka soal untuk *pretest* dan *posttest* berupa 30 kosakata dalam bahasa Jepang. Soal dibuat berdasarkan buku pegangan guru di SMAN 1 Yogyakarta yaitu buku *Minna No Nihongo Shokyuu* 1. Sebelum diberikan *pretest*, terlebih dahulu soal-soal tersebut telah di uji validitas atau kelayakannya yang akan dipaparkan pada tabel berikutnya. Berikut ini adalah tabel kisi-kisi soal tes :

Tabel 3.2

Kisi-kisi Soal Tes

No.	Standar Penilaian	Isi Materi	Lembar Soal	Jumlah Soal	Total Soal	Skor	Sub Total
1.	Mampu memilih arti yang tepat dari kosakata bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang maupun sebaliknya. (語彙)	Rak Buku, Kursi, かさ、さいふ、お金	Pilihan Ganda	20	30	1	30
			Menjodohkan	10			
	Total			**30**	**30**	**1**	**30**

Standar Penilaian

$$Score = \frac{Jumlah\ benar}{3}$$

2. Catatan Lapangan

Peneliti menggunakan catatan lapangan untuk mempermudah dalam memperoleh data ketika observasi. Catatan Lapangan dilakukan pada hari Senin, 13 dan 20 Februari 2017. Catatan lapangan berisi tentang keterangan waktu, lokasi, jumlah partisipan, kegiatan di dalam kelas dan mencatat antusiasme siswa saat menerima pelajaran.

3. Angket

Kuesioner (*Questionnaire*) atau angket merupakan (daftar) pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada peserta didik mengenai masalah-masalah tertentu, yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari peserta didik (responden) tersebut. Arikunto (2006 : 151) dalam *Metodelogi Penelitian*, angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal yang ia ketahui. Selain itu, Sukmadinata (2015:219) juga menguraikan bahwa angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Dalam penelitian ini angket diberikan pada hari Senin, 27 Februari 2017. Angket digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap penggunaan *flashcard* untuk meningkatkan penguasaan kosakata. Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dan terbuka di mana terdapat 10 pertanyaan angket tertutup mengenai kesan siswa terhadap pembelajaran menggunakan *flashcard* dan tiga pertanyaan angket terbuka mengenai kelebihan dan kekurangan terhadap penggunaan *flashcard*. Berikut ini merupakan tabel kisi-kisi angket :

Tabel 3.3

Kisi-kisi Angket Penelitian

No.	Tema	Jumlah Pertanyaan	Nomor Pertanyaan
1.	Kesan siswa terhadap pembelajaran kosakata bahasa Jepang	5	1, 2, 3, 4, 5
2.	Kesan siswa terhadap *flashcard* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang	5	6, 7, 8, 9, 10
3.	Kelebihan dan kekurangan terhadap penggunaan *flashcard*	3	11, 12, 13

E. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2010:142) menyatakan bahwa analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden; mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data dari tiap variabel, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan uji hipotesis. Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian agar dapat diperoleh kesimpulan. Dalam penelitian ini, uji instrumen, hasil tes dan angket akan diolah secara statistik parametrik dengan menggunakan program SPSS 19. Trihendradi (2011 : 93) menyatakan bahwa "Statistik parametrik merupakan prosedur matematis untuk menguji hipotesis statistik". Maka statistik yang akan digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini meliputi :

1. Uji instrumen

a. Analisis Butir Soal

Analisis butir soal dilakukan dengan menganalisis tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal.

1) Analisis Tingkat Kesukaran

Menurut Sutedi (Sutedi 2011:214) untuk mengetahui tingkat kesukaran pada soal pilihan ganda dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{BA + BB}{N}$$

Keterangan:
TK : Tingkat Kesukaran
BA : Jumlah jawaban benar kelompok atas
BB : Jumlah jawaban benar kelompok bawah
N : Jumlah sample kelompok atas dan kelompok bawah

Penafsiran
TK : 0,00 – 0,25 Sukar
TK : 0,26 – 0,75 Sedang
TK : 0,76 – 1,00 Kuat

Beriku ini adalah tabel hasil perhitungan tingkat kesukaran tes :

Tabel 3.4

Hasil Perhitungan Tingkat kesukaran Soal Tes

Analisis Tingkat Kesukaran		
No Soal	**Tingkat Kesukaran**	**Keterangan**
1	0,5	Sedang
2	0,5	Sedang
3	0,5	Sedang
4	0,5	Sedang
5	0,5	Sedang
6	0,5	Sedang
7	0,5	Sedang
8	0,5	Sedang
9	0,5	Sedang
10	0,5	Sedang
11	0,5	Sedang
12	0,56	Sedang
13	0,5	Sedang
14	0,5	Sedang
15	0,68	Sedang
16	0,5	Sedang
17	0,5	Sedang
18	0,5	Sedang
19	0,5	Sedang
20	0,5	Sedang
21	0,5	Sedang
22	0,5	Sedang

23	0,5	Sedang
24	0,5	Sedang
25	0,5	Sedang
26	0,5	Sedang
27	0,5	Sedang
28	0,56	Sedang
29	0,5	Sedang
30	0,5	Sedang

Berdasarkan tebel di atas, hasil perhitungan tingkat kesukaran tes menunjukkan bahwa semua soal memiliki tingkat kesukaran sedang.

2) Analisis Daya Pembeda

Untuk mencari daya pembeda pada soal pilihan ganda, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{BA - BB}{N}$$

Keterangan
DP : Daya Pembeda
BA : Jumlah jawaban benar kelompok atas
BB : Jumlah jawaban benar kelompok bawah
N : Jumlah sample kelompok atas dan kelompok bawah

Penafsiran
DP : 0,00 – 0,25 = rendah (lemah)
DP : 0,26 – 0,75 = sedang
DP : 0,76 – 1,00 = tinggi (Kuat)

Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan daya pembeda :

Tabel 3.5

Perhitungan Daya Pembeda Soal Tes

Analisis Daya Pembeda		
No Soal	**Daya pembeda**	**Keterangan**
1	0,5	Sedang
2	-0,5	Rendah
3	0,5	Sedang
4	-0,5	Rendah
5	0,5	Sedang
6	-0,375	Rendah
7	0,5	Sedang
8	-0,5	Rendah
9	-0,375	Rendah
10	0,5	Sedang
11	0,5	Sedang
12	0,1875	Rendah
13	0,375	Sedang
14	-0,5	Rendah
15	0,0325	Rendah
16	0,5	Sedang
17	0,5	Sedang
18	0,5	Sedang
19	0,5	Sedang
20	-0,5	Rendah
21	0,5	Sedang
22	0,5	Sedang
23	0,5	Sedang
24	-0,5	Rendah
25	0,5	Sedang
26	0,5	Sedang
27	0,5	Sedang
28	-0,3125	Rendah
29	0,5	Sedang
30	-0,5	Rendah

Berdasarkan tebel di atas, hasil perhitungan tingkat daya pembeda soal tes menunjukkan bahwa ada 12 soal yang memilki

daya pembeda rendah dan ada 18 soal yang memiliki tingkat daya pembeda sedang.

b. Uji Validitas

Misbahuddin dan Hasan (2014:298) mengatakan bahwa uji validitas adalah uji persyaratan instrumen tentang layak atau tidak layak sebuah instrumen yang dipakai sebagai alat pengumpul data yang baik. Supaya instrumen yang digunakan memenuhi validitas atau dianggap layak, maka instrumen yang digunakan dikonsultasikan kepada ahli (*expert judgement*) untuk menimbang dan menilai apakan instrumen yang digunakan tersebut dapat dianggap layak atau tidak. *Expert judgement* dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing II, setelah dikonsultasikan dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut layak digunakan dalam penelitian. Kemudian untuk memenuhi validitas, instrumen tersebut telah diujicobakan kepada kelas X MIA 1 dan X MIA 2 sebanyak 30 siswa. Berikut ini merupakan hasil dari uji validitas soal setelah diolah menggunakan program SPSS 19 dengan uji *Bivariate Correlations*.

Berikut ini merupakan tabel uji validitas soal :

Tabel 3.6

Validitas Soal

No. Soal	Valid / Tidak Valid
1.	Valid
2.	Valid
3.	Valid
4.	Valid
5.	Valid
6.	Valid
7.	Valid
8.	Valid
9.	Valid
10.	Valid

11.	Valid
12.	Tidak valid
13.	Valid
14.	Valid
15.	Tidak valid
16.	Valid
17.	Valid
18.	Valid
19.	Valid
20.	Valid
21.	Valid
22.	Valid
23.	Valid
24.	Valid
25.	Valid
26.	Valid
27.	Valid
28.	Valid
29.	Valid
30.	Valid

Berdasarkan tabel diatas, ada dua soal yang tidak valid dan ada 28 soal yang dinyatakan valid. Soal yang memiliki kriteria tidak valid sudah diganti yaitu soal nomor 12 dan 15 .

c. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk mengetahui reliabilitas soal, data diuji dengan *Cronbach's Alpha.* Soal yang akan diuji realibilitasnya harus soal yang valid. Berikut ini adalah tabel uji reliabilitas soal :

Tabel 3.7
Reliabilitas Instrumen

Tabel *Reliability Statistics*

Cronbach's Alpha	*N of Items*
0,622	28

Trihendradi (2011:217) menguraikan bahwa nilai *Cronbach Alpha* dipersyaratkan yaitu 0,6. Nilai *Cronbach Alpha* pada tabel adalah 0,622. Nilai ini lebih besar dari pada yang dipersyaratkan yaitu 0,6. Dengan kata lain, instrumen pada penelitian ini reliabel.

d. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua istilah yaitu hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (Ha).

H0: penggunaan *flashcard* tidak efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jepang terhadap siswa kelas X SMA Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017.

Ha: penggunaan *flashcard* efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jepang terhadap siswa kelas X SMA Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017.

F. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Berikut ini akan disajikan analisis data setelah memperoleh data berupa hasil tes dan angket. Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data tes dan angket diolah secara statistik deskriptif menggunakan spss 19 antara lain:

1. **Analisis Tes**

a) **Nilai *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Berikut ini adalah tabel Nilai *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

Tabel 3.8
Nilai *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Nama	Kelas Kontrol	Nama	Kelas Eksperimen
1	Wd	3,3	If	1,6
2	Ai	1,6	Ak	3,3
3	Sj	2,6	Sc	3,3
4	Ry	1	Hf	3
5	Ma	0	Sc	0,6
6	Uk	0,3	As	0
7	Dj	0,6	Az	0,3
8	Nf	2,3	Aa	0,6
9	Nm	2,6	Fn	1,3
10	Na	2	Na	0
11	Ac	5	Mf	1
12	Aa	4	Ah	0,6
13	Ms	0,6	Nk	0,3
14	Rd	1,3	Ar	1,3
15	Od	3	Da	0,6
Total rata-rata		30,2		17,8

Sesuai dengan ketetapan sekolah SMAN 1 Yogyakarta, tentang kriteria nilai ketuntasan minimal adalah 7,5. Berdasarkan tabel di atas, nilai *pretest* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen masih belum memenuhi nilai ketuntasan minimal yaitu 7,5. Kemudian untuk mengetahui nilai rata-rata dari nilai *pretest* kelas kontrol selanjutnya data diolah menggunakan statistik deskrptif untuk mencari nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi.

Adapun hasil *Descriptive Statistics* nilai *pretest* kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9

***Descriptive Statistics* Nilai *Pretest* Kelas Kontrol**

Descriptive Statistics

	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
Pretest	15	,0	5,0	2,013	1,4382
Valid N (listwise)	15				

Berdasarkan tabel di atas, nilai *minimum* siswa kelas kontrol adalah 0 dan nilai *maksimum*nya adalah 5,0. Sedangkan, nilai rata-ratanya adalah 2,013.

Berikut ini tabel *Descriptive Statistics* nilai *pretest* kelas eksperimen yaitu:

Tabel 3.10

***Descriptive Statistics* Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen**

Descriptive Statistics

	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
Pretest	15	,0	3,3	1,187	11,407
Valid N (listwise)	15				

Berdasarkan tabel di atas, nilai *minimum* siswa kelas eksperimen adalah 0 dan nilai *maksimum*nya adalah 3,3. Sedangkan, nilai rata-ratanya adalah 1,187.

Dari hasil olah data kedua kelas tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas kontrol lebih tinggi daripada kelas eksperimen.

b) Hasil Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berikut ini adalah tabel hasil *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen:

Tabel 3.11
Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Nama	Kelas Kontrol	Nama	Kelas Eksperimen
1	Wd	8,3	If	8,3
2	Ai	6	Ak	9,3
3	Sj	7,3	Sc	9
4	Ry	8,6	Hf	9,6
5	Ma	6,3	Sc	9
6	Uk	5,6	As	9,6
7	Dj	5,6	Az	8,6
8	Nf	6,6	Aa	9,6
9	Nm	7,6	Fn	9,3
10	Na	6,3	Na	9
11	Ac	8,3	Mf	9,6
12	Aa	7	Ah	10
13	Ms	6	Nk	10
14	Rd	8	Ar	10
15	Od	6,3	Da	10

Berdasarkan tabel di atas, ada lima siswa kelas kontrol yang nilainya telah memenuhi nilai ketuntasan minimal dan ada 10 siswa yang nilainya belum memenuhi nilai ketuntasan minimal. Sedangkan, semua siswa dari kelas eksperimen nilainya sudah memenuhi nilai ketuntasan minimal dan ada empat siswa yang mendapat nilai maksimal (10). Kemudian untuk mengetahui nilai rata-rata dari nilai *posttest* kelas kontrol selanjutnya data diolah menggunakan statistik deskrptif.

Adapun *Descriptive Statistics* nilai *posttest* kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12

***Descriptive Statistics* Nilai *Posttest* Kelas Kontrol**

Descriptive Statistics

	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
Posttest	15	5,6	8,6	6,920	1,0297
Valid N (listwise)	15				

Berdasarkan tabel di atas, nilai *minimum* siswa kelas kontrol adalah 5,6 dan nilai *maksimum*nya adalah 8,6. Sedangkan, nilai rata-ratanya adalah 6,920.

Adapun *Descriptive Statistics* nilai *posttest* kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13

***Descriptive Statistics* Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen**

Descriptive Statistics

	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
Posttest	15	8,3	10,0	9,393	,5311
Valid N (listwise)	15				

Berdasarkan tabel di atas, nilai *minimum* siswa kelas eksperimen adalah 8,3 dan nilai *maksimum*nya adalah 10. Sedangkan, nilai rata-ratanya adalah 9,393.

Dari tebel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol

c) Uji Homogenitas

Data yang dianalisis menggunakan statistik parametrik harus memenuhi beberapa syarat, seperti data harus terdistribusi normal dan homogen. Peneliti menggunakan nilai *pretest* kedua kelas untuk

mengetahui homogenitas. Peneliti menggunakan ANOVA *test* pada SPSS 19. Kedua kelas tersebut dikatakan homogen jika nilai signifikansi berdasarkan rata-rata (*Based on Mean*) lebih dari 0,05.

Berikut ini adalah tabel uji homogenitas kelas kontrol dan kelas eksperimen:

Tabel 3.14
Homogenitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	*df 1*	*df2*	*Sig.*
Nilai	*Based on Mean*	1,018	1	28	,322
	Based on Median	1,065	1	28	,311
	Based on Median and with adjusted df	1,065	1	26,936	,311
	Based on trimmed mean	1,090	1	28	,305

Nilai signifkansi *Based on Mean* pada tabel diatas menunjukkan 0,322 yang berarti lebih dari 0,05 maka kedua kelas tersebut memiliki variasi yang sama atau homogen.

d) Uji Normalitas

Data yang dianalisis menggunakan *paired sample t-test* dan *independent sample t-test* harus terdistribusi normal. Peneliti menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mengetahui normalitas nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Kriteria tes normal adalah jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas (*sig.* (*2-tailed*)) lebih dari 0,05. Berikut ini adalah tabel normalitas nilai kelas kontrol:

Tabel 3.15

Normalitas Nilai Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pretest	*Posttest*
N		15	15
Normal Parameters[a,b]	*Mean*	2,013	6,920
	Std. Deviation	14,382	10,297
Most Extreme Differences	*Absolute*	,104	,193
	Positive	,104	,193
	Negative	-,081	-,120
Kolmogorov-Smirnov Z		,402	,748
Asymp. Sig. (2-tailed)		,997	,631
a. *Test distribution is* Normal.			
b. *Calculated from* data.			

Nilai (*sig.* (*2-tailed*)) kelas kontrol pada tabel menunjukkan 0,997 dan 0,631 yang berarti lebih dari 0,05 maka data kelas kontrol terdistribusi normal.

Berikut ini adalah tabel normalitas nilai kelas eksperimen:

Tabel 3.16

Normalitas Nilai Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pretest	*Posttest*
N		15	15
Normal Parameters[a,b]	*Mean*	1,187	9,393
	Std. Deviation	1,1407	,5311
Most Extreme Differences	*Absolute*	,230	,185
	Positive	,230	,127
	Negative	-,149	-,185
Kolmogorov-Smirnov Z		,890	,715
Asymp. Sig. (2-tailed)		,407	,685
a. *Test distribution is* Normal. b. *Calculated from* data.			

Nilai signifikansi atau nilai probabilitas pada tabel menunjukkan 0,407 dan 0,685 yang berarti lebih dari 0,05 maka nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas maka dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal.

e) Uji *Paired Sample T-test*

Peneliti menggunakan *paired sample t-test* untuk membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* masing-masing kelas. *Paired sample t-test* digunakan mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata antara nilai *pretest* dan *posttest* masing-masing kelas.

1) Uji *Paired Sample T-test* Kelas Kontrol

Berikut ini tabel uji statistik *Paired Sample T-test* kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 3.17

***Paired Sample Statistics* Kelas Kontrol**

Paired Samples Statistics

		Mean	*N*	*Std. Deviation*	*Std. Error Mean*
Pair 1	*Pretest*	2,013	15	14,382	,3713
	Posttest	6,920	15	10,297	,2659

Hasil *Paired Samples Statistics* menunjukkan bahwa nilai *posttest* kelas kontrol lebih tinggi dibanding nilai *pretest*. Nilai rata-rata pretest kelas kontrol adalah 2,013 dan nilai posttestnya adalah 6,920, sehingga ada kenaikan sebesar 4,907.

Hipotesis untuk ***Paired Samples Test*** adalah:

H0 (Hipotesis nol): tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* kelas kontrol.

Ha (Hipotesis alternatif): ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* kelas kontrol.

Jika nilai *Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* kelas kontrol. Sebaliknya, jika nilai *Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* kelas kontrol. Adapun hasil pengolahan datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.18

***Paired Samples Test* Kelas Kontrol**

Paired Samples Test

		Paired Differences					*T*	*df*	*Sig. (2-tailed)*
		Mean	*Std. Deviation*	*Std. Error Mean*	*95% Confidence Interval of the Difference*				
					Lower	*Upper*			
Pair 1	*Pretest Posttest*	-4,9067	1,2725	,3286	-5,6113	-4,2020	-14,934	14	,000

Pada tabel di atas menunjukan nilai *Sig. (2-tailed)* 0,000 (< 0,05) yang berarti H0 ditolak dan Ha diterima sehingga ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* kelas kontrol. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kemampuan penguasaan kosakata bahasa Jepang siswa kelas kontrol mengalami peningkatan.

2) Uji *Paired Sample T-test* Kelas Eksperimen

Berikut ini tabel uji statistik *Paired Sample T-test* kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.19

***Paired Samples Statistics* Kelas Eksperimen**

Paired Samples Statistics

		Mean	*N*	*Std. Deviation*	*Std. Error Mean*
Pair 1	*Pretest*	1,187	15	1,1407	,2945
	Posttest	9,393	15	,5311	,1371

Hasil *Paired Samples Statistics* menunjukkan bahwa nilai *pretest* kelas eksperimen lebih rendah dibanding nilai *posttest*. Nilai rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 1,187 dan nilai *posttest*nya adalah 9,393, sehingga ada kenaikan sebesar 8,206.

Sehingga, kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai *posttest* lebih besar dua kali lipat daripada kelas kontrol.

Hipotesis untuk ***Paired Samples Test*** adalah:

H0 (Hipotesis nol): tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* kelas eksperimen.

Ha (Hipotesis alternatif): ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* kelas eksperimen.

Jika nilai *Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* kelas eksperimen. Sebaliknya, jika nilai *Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* kelas eksperimen. Adapun hasil pengolahan datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.20

***Paired Samples Test* Kelas Eksperimen**

Paired Samples Test

		Paired Differences					*T*	*df*	*Sig. (2-tailed)*
		Mean	*Std. Deviation*	*Std. Error Mean*	*95% Confidence Interval of the Difference*				
					Lower	*Upper*			
Pair 1	*Pretest - Posttest*	-8,2067	1,3301	,3434	-8,9433	-7,4701	-23,896	14	,000

Pada tabel di atas menunjukan nilai *Sig. (2-tailed)* 0,000 (< 0,05) yang berarti H0 ditolak dan Ha diterima sehingga ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* kelas eksperimen.

Berdasarkan Uji *Paired Sample T-test* menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan kosakata bahasa Jepang siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami peningkatan.

a. Uji *Independent Samples Test*

Peneliti menggunakan nilai posttest dari kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk uji *Independent Samples Test. Independent Samples Test* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini adalah tabel *group statistics* sebagai berikut:

Tabel 3.21

Group Statistics

Group Statistics

	Kelas	*N*	*Mean*	*Std. Deviation*	*Std. Error Mean*
Posttest	Kelas Kontrol	15	6,920	1,0297	,2659
	Kelas Eksperimen	15	9,393	,5311	,1371

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 9,393 dan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 6,920. Jadi terdapat perbedaan nilai rata-rata sebesar 2,473. Sehingga kemampuan penguasaan kosakata kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Hipotesis untuk ***Independent Samples Test*** adalah:

H0: tidak ada perbedaan nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Ha: ada perbedaan nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Jika nilai probabilitas > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada perbedaan nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sebaliknya, jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak yang berarti ada perbedaan nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun hasil pengolahan datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.22
Independent Samples Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		*t-test for Equality of Means*						
		F	*Sig.*	*T*	*Df*	*Sig. (2-tailed)*	*Mean Difference*	*Std. Error Difference*	*95% Confidence Interval of the Difference*	
									Lower	*Upper*
Post test	*Equal variances assumed*	10,459	,003	-8,268	28	,000	-2,4733	,2992	-3,0861	-1,8605
	Equal variances not assumed			-8,268	20,957	,000	-2,4733	,2992	-3,0955	-1,8511

Nilai *Sig. (2-tailed)* pada tabel menunjukkan 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Jadi Ha diterima dan H0 ditolak sehingga ada perbedaan nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Dari keseluruhan uji *independent sample t-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat lebih signifikan daripada nilai rata-rata kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif dalam penelitian ini terbukti benar.

G. Kriteria Keefektifan Pembelajaran

Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran terlebih dahulu dicari *gain* dinormalisir (*normalized gain*) dari nilai *pretest* dan *posttest.* Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$(g)= \frac{T2-T1}{Sm-T1}$$

Keterangan:
(g) : *Normalized gain*
T1 : *Pretest*
T2 : *Posttest*
Sm : Nilai Maksimal

Penafsiran:
NG : 0,71 - 1,00 = Sangat efektif
NG: 0,41 – 0,70 = Efektif
NG: 0,01 – 0,40 = Kurang efektif

Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan keefektifan pembelajaran:

Tebel 3.23

Hasil Perhitungan Keefektifan Pembelajaran

Kelas Kontrol					**Kelas Eksperimen**			
No	**Nama**	***Pretest***	***Posttest***	***Gain***	**Nama**	***Pretest***	***Posttest***	**Gain**
1	Wd	3,3	8,3	0,75	If	1,6	8,3	1,00
2	Ai	1,6	6	0,52	Ak	3,3	9,3	1,00
3	Sj	2,6	7,3	0,64	Sc	3,3	9	1,00
4	Ry	1	8,6	0,84	Hf	3	9,6	1,00
5	Ma	0	6,3	0,63	Sc	0,6	9	1,00
6	Uk	0,3	5,6	0,55	As	0	9,6	1,00
7	Dj	0,6	5,6	0,53	Az	0,3	8,6	1,00
8	Nf	2,3	6,6	0,56	Aa	0,6	9,6	1,00
9	Nm	2,6	7,6	0,68	Fn	1,3	9,3	1,00
10	Na	2	6,3	0,54	Na	0	9	1,00
11	Ac	5	8,3	0,66	Mf	1	9,6	1,00
12	Aa	4	7	0,50	Ah	0,6	10	1,00
13	Ms	0,6	6	0,57	Nk	0,3	10	1,00
14	Rd	1,3	8	0,77	Ar	1,3	10	1,00
15	Od	3	6,3	0,47	Da	0,6	10	1,00
Jumlah				9,21				15,00
Rata-rata				0,61				1,00

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai *gain* pada kelas kontrol menunjukkan 0,61 yang berarti penggunaan buku *Minna No Nihonggo Shokyuu* 1 efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jepang. Sedangkan, rata-rata nilai *gain* pada kelas eksperimen menunjukkan 1,00 yang berarti penggunaan *flashcard* sangat efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jepang. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku *Minna No Nihongo Shokyuu* 1 dan penggunaan *flashcard* sama-sama efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jepang, namun pembelajaran dengan menggunakan *flashcard* setingkat lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan buku *Minna No Nihongo Shokyuu* 1.

2. Analisis Data Angket

Angket dalam penelitian ini berisi tentang tanggapan siswa mengenai kesan siswa terhadap pembelajaran kosakata bahasa Jepang, kesan siswa terhadap penggunakan *flashcard,* dan kelebihan dan kekurangan yang siswa rasakan ketika belajar kosakata menggunakan *flashcard* adalah sebagai berikut :

1) Angket Tertutup

a) Pernyataan 1 "Pelajaran bahasa Jepang itu menarik"

Tabel 3.23
Rekapitulasi Pernyataan 1 pada Angket Tertutup

P1					
		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Valid	Sangat Setuju	4	26,7	26,7	26,7
	Setuju	3	20,0	20,0	46,7
	Tidak Setuju	5	33,3	33,3	80,0
	Sangat Tidak Setuju	3	20,0	20,0	100,0
	Total	15	100,0	100,0	

Pernyataan 1 pada angket menyatakan tentang pelajaran bahasa Jepang menarik. Berdasarkan tabel di atas, empat siswa (26,7%) menyatakan sangat setuju, tiga siswa (20%) menyatakan setuju, lima siswa (33,3%) menyatakan tidak setuju, tiga siswa (20%) menyatakan sangat tidak setuju bahwa pelajaran bahasa Jepang menarik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa delapan siswa (53,3%) lebih dari setengahnya tidak menyukai dan tujuh siswa (46,7%) hampir setengahnya menyukai pelajaran bahasa Jepang menarik.

b) Pernyataan 2 "Dengan menguasai banyak kosakata dapat membantu proses belajar bahasa Jepang"

Tabel 3.24
Rekapitulasi Pernyataan 2 pada Angket Tertutup

P2					
		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Valid	Sangat Setuju	6	40,0	40,0	40,0
	Setuju	3	20,0	20,0	60,0
	Tidak Setuju	2	13,3	13,3	73,3
	Sangat Tidak Setuju	4	26,7	26,7	100,0
	Total	15	100,0	100,0	

Pernyataan 2 pada angket menyatakan tentang banyaknya penguasaan kosakata dapat membantu proses belajar bahasa Jepang. Berdasarkan tabel di atas, enam siswa (40%) menyatakan sangat setuju, tiga siswa (20%) menyatakan setuju, dua siswa (13,3%) menyatakan tidak setuju, empat siswa (26,7%) menyatakan sangat tidak setuju dengan menguasai banyak kosakata dapat membantu proses belajar bahasa Jepang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sembilan siswa (60%) lebih dari setengahnya menyatakan setuju dan enam siswa (40%) hampir setengahnya menyatakan tidak setuju bahwa dengan menguasai banyak kosakata dapat membantu proses belajar bahasa Jepang

c) **Pernyataan 3 "Menurut anda menghafal kosakata bahasa Jepang itu sulit ?"**

Tabel 3.25
Rekapitulasi Pernyataan 3 pada Angket Tertutup

P3					
		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Valid	Sangat Setuju	3	20,0	20,0	20,0
	Setuju	4	26,7	26,7	46,7
	Tidak Setuju	3	20,0	20,0	66,7
	Sangat Tidak Setuju	5	33,3	33,3	100,0
	Total	15	100,0	100,0	

Pernyataan 3 pada angket adalah menghafal kosakata bahasa Jepang itu sulit. Berdasarkan tabel di atas, tiga siswa (20%) menyatakan sangat setuju, empat siswa (26,7%) menyatakan setuju, tiga siswa (20%) menyatakan tidak setuju, lima siswa (33,3%) menyatakan sangat tidak setuju bahwa menghafal kosakata bahasa Jepang itu susah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuh siswa (46,7%) hampir setengahnya menyatakan setuju dan delapan siswa (53,3%) lebih dari setengahnya menyatakan tidak setuju bahwa menghafal kosakata bahasa Jepang sulit.

d) Pernyataan 4 "Apakah anda mudah lupa dengan kosakata bahasa Jepang yang baru saja anda pelajari ? Khususnya kosakata nama-nama benda."

Tabel 3.26
Rekapitulasi Pernyataan 4 pada Angket Tertutup

P4					
		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Valid	Sangat Setuju	6	40,0	40,0	40,0
	Setuju	2	13,3	13,3	53,3
	Tidak Setuju	3	20,0	20,0	73,3
	Sangat Tidak Setuju	4	26,7	26,7	100,0
	Total	15	100,0	100,0	

Pernyataan 4 pada angket adalah apakah responden mudah lupa terhadap kosakata yang baru saja dipelajari, khususnya kosakata kata nama-nama benda. Berdasarkan tabel di atas, enam siswa (40%) menyatakan sangat setuju, dua siswa (13,3%) menyatakan setuju, tiga siswa (20%) menyatakan tidak setuju, 4 siswa (26,7%) menyatakan sangat tidak setuju bahwa responden mudah lupa terhadap kosakata yang baru saja dipelajari, khususnya kosakata nama-nama benda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa delapan siswa (53,3%) lebih dari setengahnya menyatakan setuju dan 7 siswa (46,7%) hampir setengahnya menyatakan tidak setuju bahwa siswa mudah lupa dengan kosakata yang baru saja dipelajari. Khususnya kosakata bahasa Jepang.

e) **Pernyataan 5 "Menurut anda apakah penggunaan media belajar bahasa Jepang di dalam kelas merupakan hal yang perlu dilakukan"**

Tabel 3.27
Rekapitulasi Pernyataan 5 pada Angket Tertutup

P5					
		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Valid	Sangat Setuju	7	46,7	46,7	46,7
	Setuju	2	13,3	13,3	60,0
	Tidak Setuju	2	13,3	13,3	73,3
	Sangat Tidak Setuju	4	26,7	26,7	100,0
	Total	15	100,0	100,0	

Pernyataan 5 pada angket tentang perlu atau tidaknya penggunaan media dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang. Berdasarkan tabel di atas, tujuh siswa (46,7 %) menyatakan sangat setuju, dua siswa (13,3 %) menyatakan setuju, dua siswa (13,3 %) menyatakan tidak setuju, empat siswa (26,7 %) menyatakan sangat tidak setuju bahwa perlu atau tidaknya penggunaan media dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sembilan siswa (60%) lebih dari setegahnya menyatakan setuju dan enam siswa (40,%) hampir setengahnya menyatakan tidak setuju bahwa penggunaan media belajar bahasa Jepang di kelas merupakan hal yang perlu dilakukan.

f) **Pernyataan 6 "Menurut anda apakah anda mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran menggunakan *flashcard* ini ?"**

Tabel 3.28
Rekapitulasi Pernyataan 6 pada Angket Tertutup

P6					
		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Valid	Sangat Setuju	2	13,3	13,3	13,3
	Setuju	5	33,3	33,3	46,7
	Tidak Setuju	5	33,3	33,3	80,0
	Sangat Tidak Setuju	3	20,0	20,0	100,0
	Total	15	100,0	100,0	

Pernyataan 6 pada angket tentang apakah responden mengalami kesulitan dalam menggunakan *flashcard*. Berdasarkan tabel di atas, dua siswa (13,3%) menyatakan sangat setuju, lima siswa (33,3%) menyatakan setuju, 5 siswa (33,3%) menyatakan tidak setuju, tiga siswa (20%) menyatakan sangat tidak setuju bahwa apakah responden mengalami kesulitan dalam menggunakan *flashcard*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuh siswa (46,6%) hampir setengahnya menyatakan setuju dan siswa (53,3%) lebih dari setengahnya menyatakan tidak setuju bahwa siswa mengalami kesulitan saat belajar kosakata menggunakan *flashcard*.

g) **Pernyataan 7 "Menurut anda apakah pembelajaran menggunakan *flashcard* mampu memotivasi anda dalam belajar kosakata bahasa Jepang."**

Tabel 3.29
Rekapitulasi Pernyataan 7 pada Angket Tertutup

P7					
		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Valid	Sangat Setuju	6	40,0	40,0	40,0
	Setuju	3	20,0	20,0	60,0
	Tidak Setuju	5	33,3	33,3	93,3
	Sangat Tidak Setuju	1	6,7	6,7	100,0
	Total	15	100,0	100,0	

Pernyataan 7 pada angket tentang apakah penggunaan *flashcard* mampu memotivasi siswa dalam belajar kosakata bahasa Jepang. Berdasarkan tabel di atas, enam siswa (40%) menyatakan sangat setuju, tiga siswa (20%) menyatakan setuju, lima siswa (33,3%) menyatakan tidak setuju, satu siswa (6,7%) menyatakan sangat tidak setuju bahwa apakah penggunaan *flashcard* mampu memotivasi siswa dalam belajar kosakata bahasa Jepang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sembilan siswa (60%) lebih dari setengahnya menyatakan setuju dan enam siswa (40%) hampir setengahnya menyatakan tidak setuju bahwa pembelajaran menggunakan *flashcard* mampu memotivasi siswa untuk belajar kosakata bahasa Jepang.

h) **Pernyataan 8 "Menurut anda apakah pembelajaran menggunakan *flashcard* dapat mempermudah anda dalam belajar kosakata bahasa Jepang ?"**

Tabel 3.30
Rekapitulasi Pernyataan 8 pada Angket Tertutup

P8					
		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Valid	Sangat Setuju	6	40,0	40,0	40,0
	Setuju	7	46,7	46,7	86,7
	Tidak Setuju	1	6,7	6,7	93,3
	Sangat Tidak Setuju	1	6,7	6,7	100,0
	Total	15	100,0	100,0	

Pernyataan 8 pada angket tentang apakah pembelajaran media *flashcard* dapat mempermudah responden dalam belajar kosakata bahasa Jepang. Berdasarkan tabel di atas, enam siswa (40%) menyatakan sangat setuju, tujuh siswa (46,7%) menyatakan setuju, satu siswa (6,7%) menyatakan tidak setuju, satu siswa (6,7%) menyatakan sangat tidak setuju bahwa apakah pembelajaran *flashcard* dapat mempermudah responden dalam belajar kosakata bahasa Jepang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 13 siswa (86,7%) sebagian besar menyatakan setuju dan dua siswa (13,4%) sebagian kecil menyatakan tidak setuju bahwa pembelajaran menggunakan *flashcard* dapat mempermudah siswa dalam belajar kosakata bahasa Jepang.

i) **Pernyataan 9 "Menururt anda apakah *flashcard* ini membantu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Jepang anda ?"**

Tabel 3.31
Rekapitulasi Pernyataan 9 pada Angket Tertutup

P9					
		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Valid	Sangat Setuju	11	73,3	73,3	73,3
	Setuju	2	13,3	13,3	86,7
	Sangat Tidak Setuju	2	13,3	13,3	100,0
	Total	15	100,0	100,0	

Pernyataan 9 pada angket tentang apakah media *flashcard* dapat membantu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jepang. Berdasarkan tabel di atas, 11 siswa (73,3%) menyatakan sangat setuju, dua siswa (13,3%) menyatakan setuju, dua siswa (13,3%) menyatakan sangat tidak setuju bahwa apakah *flashcard* dapat membantu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jepang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 13 siswa (86,6%) sebagian besar menyatakan setuju dan dua siswa (13,3%) sebagian kecil menyatakan tidak setuju bahwa pembelajaran menggunakan *flashcard* ini membantu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jepang.

j) Pernyataan 10 "Menurut anda apakah pembelajaran menggunakan *flashcard* ini perlu digunakan sebagai media alternatif pembelajaran kosakata bahasa Jepang ?"

Tabel 3.32
Rekapitulasi Pernyataan 10 pada Angket Tertutup

P10					
		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Valid	Sangat Setuju	7	46,7	46,7	46,7
	Setuju	4	26,7	26,7	73,3
	Tidak Setuju	2	13,3	13,3	86,7
	Sangat Tidak Setuju	2	13,3	13,3	100,0
	Total	15	100,0	100,0	

Pernyataan 10 pada angket tentang apakah pembelajaran menggunakan media *flashcard* ini perlu sebagai media alternatif pembelajaran kosakata bahasa Jepang. Berdasarkan tabel di atas, tujuh siswa (46,7%) menyatakan sangat setuju, empat siswa (26,7%) menyatakan setuju, dua siswa (13,3%) menyatakan tidak setuju, dua siswa (13,3%) menyatakan sangat tidak setuju bahwa apakah pembelajaran menggunakan *flashcard* ini perlu sebagai media alternatif pembelajaran kosakata bahasa Jepang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 11 siswa (73,4%) lebih dari setengahnya menyatakan setuju dan empat siswa (26,6%) hampir setengahnya menyatakan tidak setuju bahwa pembelajaran menggunakan *flashcard* ini perlu digunakan sebagai media alternatif pembelajaran kosakata bahasa Jepang.

2) Angket Terbuka

Pertanyaan kesatu pada angket terbuka menanyakan tentang apakah responden suka belajar bahasa Jepang dengan menggunakan *flashcard* dan apa alasannya. Satu siswa (8,8%) merasa sangat suka menggunakan *flashcard* dan empat belas siswa lainya (91,2%) merasa suka menggunakan *flashcard* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang. Semua responden merasa suka dan sangat suka dikarenakan gambar dalam *flashcard* menarik, *flashcard* mudah digunakan sehingga dapat memotivasi siswa dan dapat mengasah daya ingat siswa terhadap kosakata bahasa Jepang. Selain itu, alasan lain siswa suka menggunakan *flashcard* yakni memberikan kemudahan bagi siswa yang belum bisa membaca huruf *katakana* karena tanpa membaca hurufnya siswa mampu menebak kosakata tersebut dengan melihat gambar dalam *flashcard* tersebut.

Pada angket terbuka terdapat pertanyaan ke dua mengenai kesulitan yang dirasakan responden ketika belajar menggunakan *flashcard.* Lima siswa (35%) menyatakan tidak ada kesulitan dalam menggunakan *flashcard* dan sepuluh siswa lainya (75%) merasa kesulitan menggunakan *flashcard.* Sepuluh responden yang menyatakan ada kesulitan dalam penggunaan *flashcard* mengatakan bahwa siswa tidak terbiasa menggunakan *flashcard* dalam pembelajar kosakata bahasa Jepang dan *flashcard* juga mudah hilang bila tidak disimpan dengan baik. Selain itu, alasan lainya menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melihat *flashcard* kurang karena keterbatasan siswa untuk melihat *flashcard* dalam jarak jauh dan ukuran *flashcard* yang terlalu kecil.

Pertanyaan ke tiga pada angket terbuka menanyakan tentang kelebihan dan kekurangan yang responden rasakan ketika belajar menggunakan *flashcard.* Enam siswa (40%) menyatakan

ada kelebihan dalam menggunakan *flashcard* dan sembilan siswa lainya (60%) menyatakan ada kekurangan dalam menggunakan *flashcard.* Kelebihan yang dirasakan siswa ketika belajar menggunakan *flashcard* yaitu membuat proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan tidak membosankan, pesan yang terkandung dalam *flashcard* dapat tersampaikan dengan baik sehingga mudah dipahami oleh siswa, dan *flashcard* mudah untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Sedangkan, sembilan siswa yang menyatakan ada kekurangan ketika menggunakan *flashcard* mengatakan bahwa ukuran *flashcard* yang kecil, didalam *flashcard* memuat huruf *katakana* sehingga siswa susah untuk membacanya, pembelajaran menggunakan *flashcard* memiliki keterbatasan kosakata yang akan dipelajari dan para siswa merasa malas untuk membuat *flashcard* dalam belajar kosakata. Selain itu, siswa juga tidak tahu tempat penjualan *flashcard* ketika akan belajar kosakata bahasa Jepang menggunakan *flashcard*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semua responden menyukai *flashcard* sebagai media pembelajaran kosakata bahasa Jepang. Adapun kesulitan yang dirasakan responden ketika proses pembelajaran menggunakan *flashcard* yaitu siswa merasa tidak terbiasa menggunakan *flashcard* sebagai media pembalajaran. Tambahan lagi, kelebihan yang dirasakan responden ketika proses pembelajaran menggunakan *flashcard* yaitu siswa tidak merasa bosan dan siswa termotivasi untuk belajar kosakata bahasa Jepang.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data ketika observasi. Catatan lapangan berisi tentang

keterangan waktu, lokasi, jumlah partisipan, kegiatan di dalam kelas dan mencatat antusiasme siswa saat menerima pelajaran. Hasil catatan lapangan kedua kelas yang ditulis oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1) Kelas Kontrol

a) *Treatment* 1

Treatment 1 untuk kelas kontrol telah terlaksana pada hari Senin, 6 Februari 2017 pukul 08.00-08.50 WIB. Pada *treatment* 1 peneliti memberikan materi pengajaran tentang kosakata nama-nama benda di dalam kelas. Materi tersebut antara lain: つくえ、いす、エアコン、こくばん、こくばんけし、マーカー、ものさし、とけい、 カレンダー、ちず、はねぼうき、ほうき、はた、 かびん、ほんだな. Pada saat *treatment* di kelas kontrol guru menggunakan buku *Minna No Nihongo Shokyuu* 1 serta menggunakan *shadowing.* Metode *shadowing* adalah siswa mengucap ulang kosakata yang telah diucapkan oleh guru.

Kondisi awal siswa ketika dilakukakan pembelajaran adalah semua siswa memperhatikan dan bersemangat untuk mengikuti pelajaran. Tetapi, seiring berjalanya waktu menunjukkan ada beberapa siswa yang mulai mengantuk dan malas untuk membaca. Selain itu, ada juga siswa yang bermain *handphone* ketika proses pembelajaran dan ada dua siswa yang membuat gaduh dikelas. Hal tersebut disebabkan siswa merasa media yang digunakan guru dirasa monoton.

Sehingga, ketika guru memberikan evaluasi dengan cara memberikan pertanyaan tentang arti dari kosakata tersebut kepada siswa sebagian besar siswa belum tahu arti dari kosakata yang telah diajarkan.

b) *Treatment* 2

Treatment 2 untuk kelas kontrol telah terlaksana pada hari Senin, 13 Februari 2017 pukul 08.00-08.50 WIB. Saat *Treatment* 2, peneliti memberikan materi pengajaran berupa kosakata nama-nama benda yang dibawa oleh guru dan siswa kedalam kelas. Materi tersebut antara lain: おかね、ノート、きょうかしょ、ふでばこ、べんとう、かばん、えんぴつ、けしゴム、ボールペン、パソコン、ペットボトル、しゅっせきぼ、えんぴつけずり、さいふ、かさ. *Treatment* 2 pada kelas kontrol masih menggunakan buku yang sama yaitu *Minna No Nihongo Shokyuu* 1. Guru masih menggunakan metode yang sama dengan pertemuan sebelumnya yakni *shadowing*. Sebelum masuk materi selanjutnya, guru terlebih dahulu mereview materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. *Review* yang telah dilakukan oleh guru menunjukkan ada 3 siswa yang sudah menguasai materi sebelumnya.

Keadaan awal siswa ketika dilakukan *review* adalah semua siswa memperhatikan dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Tetapi, pada menit ke 20 ada beberapa siswa yang mulai mengantuk dan tidak bersemangat. Selain itu, ada beberapa siswa yang izin ke toilet dan lama tidak kembali kedalam kelas. Ada juga siswa yang mengajak berbicara dengan temannya terutama siswa laki-laki.

Hal tersebut dikarenakan siswa merasa bosan dengan media yang digunakan oleh guru karena media yang digunakan sama seperti minggu lalu serta kemampuan siswa dalam membaca huruf *katakana* kurang. Hasilnya ketika guru memberikan evaluasi dengan cara memberikan pertanyaan

tentang arti dari kosakata tersebut sebagian besar siswa belum memahami arti dari kosakata yang telah diajarkan dan bahkan semua siswa belum hafal semua kosakata yang telah diajarkan. Sebelum menutup pelajaran, guru meminta siswa untuk menghafal kosakata yang telah diajarkan pada *treatment* 1 dan *treatment* 2 dikarenakan pada pertemuan selanjutnya akan diadakan *posttest.*

Kesan yang dirasakan guru pada *treatment* 1 dan 2 di kelas kontrol yaitu ada perubahan kemampuan penguasaan kosakata pada siswa sebelum dilakukan *treatment* dan sesudah dilakukan *treatment*. Selain itu, antusiasme belajar siswa terhadap proses pembelajaran semakin menurun. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang termotivasi karena media yang digunakan guru monoton.

2) Kelas Eksperimen

a) *Treatment* 1

Treatment 1 untuk kelas eksperimen telah terlaksana pada hari Senin, 6 Februari 2017 pukul 10.30-11.20 WIB. Pada *treatment* 1 peneliti memberikan materi pengajaran berupa kosakata nama-nama benda di dalam kelas. Materi tersebut antara lain:
つくえ、いす、エアコン、つくえ、いす、エアコン
、こくばん、こくばんけし、
マーカー、ものさし、とけい、　カレンダー、ちず、
はねぼうき、ほうき、はた、　かびん、ほんだな. Kelas eksperimen menggunakan *flashcard* untuk treatment 1. Metode yang digunakan guru ketika mengajar adalah *shadowing* yaitu

siswa mengucap ulang kosakata yang telah diucapkan oleh guru.

Kondisi awal siswa ketika dilakukakan pembelajaran adalah semua siswa antusias untuk belajar. Ketika guru memberikan materi ada beberapa siswa yang kesulitan membaca huruf *katakana*. Tetapi, hal tesebut tidak menurunkan semangat para siswa dalam belajar. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah menunjukkan *flashcard* kepada para siswa secara bergantian. Kondisi pembelajaran kosakata menggunakan *flashcard* membuat siswa merasa senang sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik. Akan tetapi, pada menit ke 40 ada siswa laki-laki yang sedang berbicara dengan temannya. Ketika ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran guru langsung menunjukkan *flashcard* kepada siswa tersebut dan menanyakan kosakata apa yang ada dalam *flashcard*. Siswa laki-laki yang tadinya ramai atau tidak memperhatikan pelajaran berubah menjadi tenang dan berkonsentrasi untuk belajar. Sehingga, guru dapat mengatur dan mengkondisikan kelas dengan mudah.

Sebelum treatment berakhir, guru memberikan evaluasi dengan cara menanyakan arti dari kosakata yang telah dipelajari kepada siswa. Seluruh siswa memahami arti dari kosakata tersebut.

b) *Treatment* 2

Pada *treatment* 2 kelas eksperimen telah dilaksana padaa hari Senin, 13 Februari 2017 pukul 10.00-11.20 WIB. Pada *treatment* 2 peneliti memberikan materi pengajaran berupa kosakata nama-nama benda yang dibawa oleh guru dan siswa kedalam kelas. Materi tersebut antara lain:

おかね、ノート、きょうかしょ、ふでばこ、べんとう、かばん、えんぴつ、けしゴム、ボールペン、パソコン、ペットボトル、しゅっせきぼ、えんぴつけずり、さいふ、かさ. Pada *treatment* 2 Guru masih menggunakan media dan metode yang sama dengan pertemuan sebelumnya yakni media *flashcard* dan metode *shadowing*.

Sebelum masuk materi selanjutnya, terlebih dahulu guru mereview materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. *Review* yang telah dilakukan oleh guru menunjukkan sebagian siswa sudah menguasai materi yang telah diajarkan sebelumnya. Keadaan awal siswa ketika dilakukan *review* adalah semua siswa memperhatikan dan bersemangat. Pada *treatment* ke 2 ada satu siswa yang sakit sehingga siswa merasa lemas untuk mengikuti pelajaran. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menunjukkan *flashcard* kepada para siswa secara bergantian. Meskipun ada siswa yang belum bisa membaca huruf *katakana* tetapi siswa tersebut terbantu dengan adanya gambar yang ada di dalam *flashcard*.

Pada sesi akhir *treatment* ke 2, guru memberikan mengevaluasi siswa dengan cara memberikan pertanyaan tentang arti dari kosakata yang telah dipelajari dari *treatment* 1 dan *treatment* 2. Semua siswa mengetahui arti dari kosakata terssebut. Bahkan semua siswa sudah memahami semua kosakata yang telah diajarkan. Selain itu, guru mengingatkan kepada siswa bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan *posttest.*

Kesan yang dirasakan guru pada *treatment* 1 dan 2 di kelas eksperimen semua siswa mengalami peningkatan kemampuan kosakata bahasa Jepang. Semangat siswa dari

treatment 1 dan 2 terus meningkat. Hal tersebut dikarenakan media yang digunakan guru menarik sehingga siswa merasa senang untuk terus belajar.

4. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa dari kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami kenaikan. Kenaikan nilai siswa dari kedua kelas tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan menggunakan *paired sample t-test.* Kelas kontrol mengalami kenaikan nilai sebesar 4,907 (2,013 meningkat menjadi 6,920) dan nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel (14,934 > 0,514). Sedangkan kelas eksperimen mengalami kenaikan nilai sebesar 8,206 (1,187 meningkat menjadi 9,393) dan nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel (23,896 > 0,514). Dengan kata lain, penggunaan *flashcard* dapat meningkatkan nilai siswa dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang. Selain itu, nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan menggunakan *independent sampel t-test* (9,393>6,929). Hasil dari *independent sampel t-test* menunjukkan ada selisih nilai *posttest* sebesar 2,473 (9,393-6,293) dan nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel (8,268 > 0,514). Sehingga, penggunaan *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata siswa. Seperti yang dikatakan Istiqomah (2009:vii) menyatakan bahwa *flashcard* dapat meningkatkan nilai siswa. Mas'udah dalam Wulandari (2016:17) juga menyatakan bahwa penggunaan *card games* lebih efektif dari pada metode konvensional untuk pembelajaran kosakata untuk pemula. Dalam penelitian ini, *flashcard* juga meningkatkan nilai siswa dan lebih efektif daripada menggunakan buku. Jadi, penggunaan *flashcard* efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jepang terhadap siswa kelas X SMA Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

Hasil catatan lapangan menunjukkan ada perbedaan kondisi di dalam kelas selama proses belajar mengajar di kelas kontrol dan di kelas eksperimen. Kondisi pembelajaran di kelas kontrol menunjukkan kurang efektif karena siswa mengalami kejenuhan saat belajar menggunakan buku dan siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Meskipun demikian, nilai siswa tetap mengalami peningkatan walaupun tidak begitu besar dan ada beberapa siswa yang nilainya belum memenuhi standar ketuntasan. Sebaliknya, dikelas eksperimen siswa terlihat sangat aktif dan senang dalam memberikan respons kepada guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Bahkan, ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai maksimal. Selain itu, siswa terlihat sangat menikmati suasana kelas saat proses pembelajaran dan termotivasi untuk terus belajar kosakata bahasa Jepang. Meskipun di kelas eksperimen ada siswa yang sakit tetapi siswa tersebut mengalami kenaikan nilai. Tambahan lagi, siswa yang sering berbicara dengan temannya juga mendapatkan nilai yang bagus. Hal itu dikarenakan ketika siswa tersebut berbicara guru langsung menunjukkan *flashcard* dan menyuruh siswa untuk mengucapkan kosakata yang terdapat dalam *flashcard,* sehingga dalam hal ini penggunaan *flashcard* membuat siswa kembali berkonsentrasi dan bersemangat untuk belajar. Seperti yang dikatakan oleh Gagne dalam Bachtiar (2016:6), Hamalik dalam Arsyad (1997:15), dan Kempand dan Dayton dalam Daryanto (2010:6) menyatakan bahwa penggunaan media menimbulkan semangat siswa untuk belajar, dapat mengasah kemampuan siswa, dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.

Riani (2016:iii) menyatakan bahwa penggunaan *Card Sort* lebih efektif daripada menggunakan metode *eklektik.* Daryanto (2010:19) juga menyatakan bahwa penggunaan *flashcard* dapat meningkatkan penguasaan kosakata, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini, penggunaan *flashcard* dapat meningkatkan nilai belajar siswa kelas X SMAN 1 Yogayakarta tahun ajaran 2016/2017. Penggunaan *flashcard* dapat meningkatkan semangat, keaktifan, dan

motivasi siswa dalam belajar. Selain itu, *flashcard* juga dapat membuat suasana kelas menjadi lebih menarik.

Peningkatan hasil belajar siswa dan suasana kelas yang kondusif serta efektif untuk belajar, didukung juga dengan hasil perhitungan angket tertutup dan terbuka. Semua siswa merasa suka menggunakan *flashcard* sebagai media pembelajaran dikarenakan terdapat kemudahan dalam penggunaannya dan kelebihan yang didapatkan selama selama proses belajar mengajar. Kemudahan-kemudahan tersebut diantaranya *flashcard* praktis untuk digunakan dan warnanya pun menarik. Selain itu, siswa juga mendapatkan berbagai kelebihan atau manfaat yaitu dapat memotivasi siswa, membantu siswa menghafal kosakata baru, melatih siswa membaca huruf *katakana*, mencegah kebosanan siswa terhadap proses pembelajaran, dan dapat membantu siswa dalam memahami kosakata.

Sehingga dengan berbagai kemudahan dan manfaat yang diberikan *flashcard*, *flashcard* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas sebagai media alternatif bagi guru untuk menyampaikan materi kosakata bahasa Jepang agar suasana di dalam kelas menjadi lebih menyenangkan.

Namun masih ada beberapa kesulitan yang dirasakan siswa untuk menggunakan *flashcard* seperti: siswa belum terbiasa atau masih merasa asing dengan penggunaan *flashcard* dalam pembelajaran kosakata, *flashcard* mudah tercecer atau jatuh saat digunakan, dan kemampuan penglihatan siswa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan *flashcard* dirasa sulit untuk digunakan.

Dari satu sisi *flashcard* memberikan banyak kelebihan atau manfaat tetapi disisi lain penggunaan *flashcard* juga memiliki kekurangan antara lain: besar kecilnya ukuran *flashcard,* penggunaan huruf *katakana* dalam *flashcard* menjadi kendala bagi siswa yang belum hafal huruf tersebut, dan terdapat keterbatasan kosakata yang akan dipelajari.

Kekurangan tersebut dapat diatasi dengan bebagai cara yakni: memperbesar ukuran *flashcard* dan memperjelas gambarnya, melatih

siswa menghafal huruf *katakana* bagi yang belum hafal sebelum menggunakan *flashcard,* dan memperbanyak jumlah *flashcard* agar lebih banyak kosakata yang dapat dipelajari.